

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Situraja, Kabupaten Sumedang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Situraja Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan fenomena beberapa peserta didik yang suka merokok, meminum minuman keras, bahkan beberapa diantaranya menggunakan obat-obatan terlarang tanpa sepengetahuan guru-guru dan orang tua nya. Selain itu, seringkali peserta didik tidak mematuhi peraturan di sekolah dan meniru gaya teman sebayanya, baik itu gaya berpakaian maupun gaya berbicara serta perilakunya. Selain itu, pengambilan keputusan dalam pemilihan lokasi didasari oleh hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Situraja yang mengatakan bahwa program bimbingan dan konseling yang dimiliki belum terdapat layanan bimbingan dan konseling yang difokuskan pada pengembangan *survival and safety skills* peserta didik.

Sampel penelitian diambil merupakan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 85). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Situraja tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 156 orang yang terbagi dalam 6 kelas. Sugiyono (2011, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi penelitian dijabarkan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Situraja

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VII A	24
2	VII B	28

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
3	VII C	26
4	VII D	26
5	VII E	28
6	VII F	24
	Jumlah	156

Adapun alasan dalam pemilihan subjek penelitian terhadap peserta didik kelas VII adalah sebagai berikut ini.

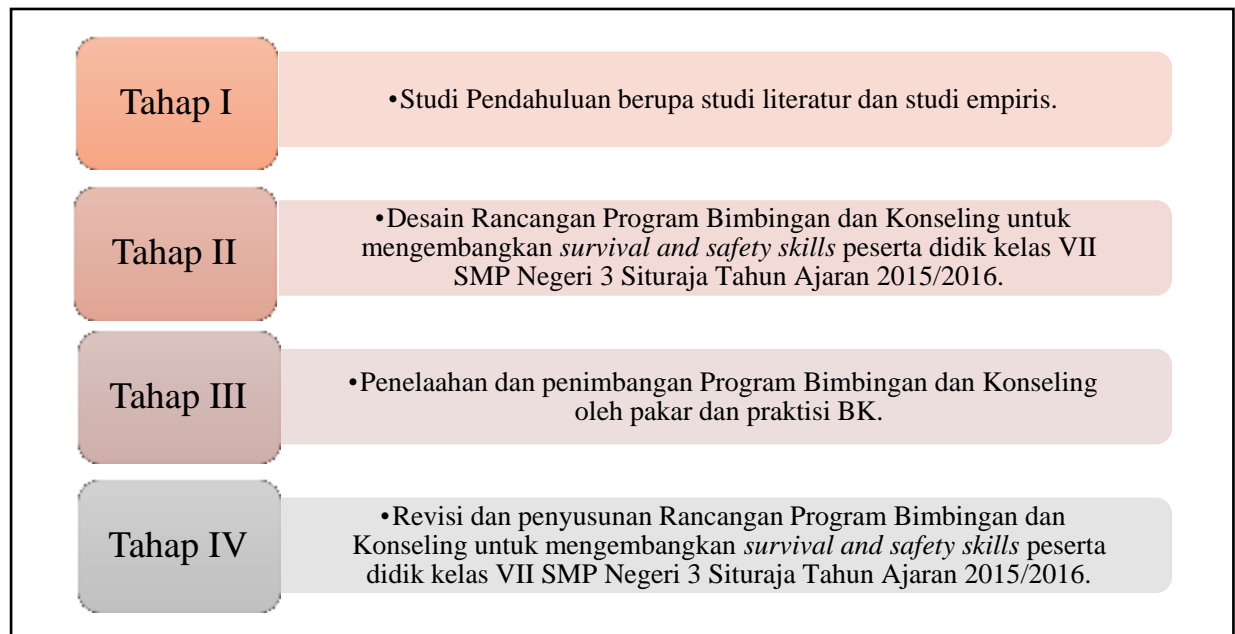
- 1) Peserta didik kelas VII termasuk dalam remaja dengan rentang usia antara 12 sampai 22 tahun.
- 2) Dalam fase tersebut remaja banyak terlibat dalam kegiatan dan lingkungan sosial, seperti berkenalan dan bermain dengan orang baru dan lawan jenis, mengikuti ekstrakurikuler, mengunjungi tempat-tempat hiburan dan rekreasi, serta tempat-tempat dimana mereka dapat melakukan kegiatan bebas tanpa mengikuti peraturan yang ada.
- 3) Pada fase ini, remaja cenderung lebih mendengar dan mengikuti perkataan teman sebaya mereka atau orang dewasa yang ada di sekitarnya.
- 4) Selain itu, pada fase sekolah menengah, secara fisiologis remaja telah mengalami kematangan dalam perluasan peran sehingga mereka dapat melakukan hal-hal yang baru sesuai dengan pengalaman hidup mereka.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana metode ini berlandaskan pada filsafat positivism yang menekankan kepada fenomena-fenomena objektif dan mengkaji secara kuantitatif. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah sebagaimana dapat memungkinkan dilakukannya pencatatan penganalisaan data hasil penelitian secara matematis dengan penghitungan statistik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Sukmadinata (2009, hlm. 48), maksimalisasi objektivitas desain penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik, struktur dan percobaan

terkontrol. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Nazir (2005, hlm. 84) desain penelitian merupakan “semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Alur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap, sebagai berikut:



Bagan 3.1

Alur Penelitian *Survival and Safety Skills* di SMP Negeri 3 Situraja

Tahap I merupakan studi pendahuluan dengan melakukan studi literatur dan studi empiris. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep perkembangan remaja dengan kompetensi *survival and safety skills* remaja dan konsep bimbingan dan konseling. Studi empiris dilakukan dengan melakukan penyebaran instrumen tentang *survival and safety skills* remaja.

Tahap II merupakan proses pembuatan desain program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *survival and safety skills* remaja berdasarkan hasil dari studi literatur berdasarkan konsep-konsep *survival and safety skills* remaja dan studi empiris yang diperoleh melalui penyebaran instrumen *survival and safety skills* peserta didik kelas VII.

Kemudian, Tahap III merupakan penelaahan dan penimbangan program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Pada Tahap IV dilanjutkan dengan melakukan revisi dan penyusunan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil penimbangan dari pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dari fenomena-fenomena yang ada dan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2005, hlm. 54). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari kompetensi *survival and safety skills* yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Situraja. Begitupun dengan program bimbingan dan konseling yang disusun berdasarkan hasil penelaahan dan pertimbangan dari pakar dan praktisi bimbingan dan konseling, namun program tersebut tidak diujicobakan terlebih dahulu baik secara skala kecil maupun besar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. *Survival and Safety Skills*

Variabel dalam penelitian ini adalah *survival and safety skills*. Secara operasional, definisi *survival and safety skills* kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Situraja untuk melindungi dirinya baik dengan pertahanan diri sendiri maupun meminta bantuan orang lain dalam melangsungkan hidup dari ancaman yang membahayakan dirinya di antaranya berupa kecelakaan, penyalahgunaan narkoba, tekanan teman sebaya, stress, konflik dan kekerasan.

Survival and Safety Skills dalam penelitian ini dibatasi pada indikator yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP, yaitu: (1) keterampilan membedakan antara situasi yang membutuhkan dukungan teman sebaya dan situasi yang membutuhkan bantuan profesional orang dewasa; (2) keterampilan memecahkan

masalah secara efektif dan memiliki keterampilan pengambilan keputusan untuk membuat pilihan yang aman dan sehat; (3) mengetahui bahaya emosional dan fisik penyalahgunaan narkoba; (4) mengetahui hubungan antara aturan, hukum, keamanan dan perlindungan hak-hak individu; dan (5) keterampilan mengelola stress dan konflik.

3.4.2. Program Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor adalah kemampuan mengelola program bimbingan dan konseling. Perencanaan program merupakan seperangkat kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Aktivitas tersebut meliputi identifikasi kebutuhan konseli (*need assessment*), perumusan tujuan, pengembangan komponen program, penyusunan deskripsi kerja personel pelaksana, penetapan anggaran, dan penyiapan sarana/prasarana yang mendukung penyelenggaraan program.

Program layanan bimbingan dan konseling meliputi empat komponen, yakni layanan dasar, layanan responsif, dukungan sistem dan perencanaan individual. Bidang layanan Bimbingan dan Konseling mencakup: layanan pribadi, layanan belajar, layanan sosial, dan layanan karir.

3.5. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Angket penelitian ini menggunakan format *rating scale*. Skala penilaian berupa daftar pertanyaan untuk menilai kualitas aspek keterampilan peserta didik dengan rentang tertentu. Angket untuk mengukur tingkat *survival and safety skills* menggunakan rentang 1-4. Keempat alternatif respn diurutkan dari kemungkinan

kesesuaian tertinggi sampai terendah, yaitu: 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, 4) baik sekali yang tertuang dalam pilihan A, B, C, dan D secara acak pada setiap butir pertanyaan.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap gambaran *survival and safety skills* ini disusun dengan menggunakan pertanyaan tertutup. Dalam angket tersebut, pertanyaan atau pernyataan yang ada telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden (Sukmadinata, 2009, hlm. 57).

Angket *survival and safety skills* dirumuskan berdasarkan aspek *survival and safety skills* yang harus dimiliki oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang terdapat pada *Comprehensive School Counseling Program Guide* (2009, hlm. 19). Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan	
			(+)	Σ
<i>Survival and Safety Skills</i>	Keterampilan membedakan antara situasi yang membutuhkan dukungan teman sebaya dan situasi yang membutuhkan bantuan profesional orang dewasa.	Mampu mengidentifikasi situasi yang membutuhkan dukungan teman sebaya.	1, 2	4
		Mampu mengidentifikasi situasi yang membutuhkan bantuan profesional orang dewasa.	3, 4	
	Keterampilan memecahkan masalah secara efektif dan memiliki keterampilan pengambilan keputusan untuk membuat pilihan yang aman dan sehat.	Dapat memecahkan masalah secara efektif.	5, 6, 7	7
		Bersikap hati-hati terhadap lingkungan sekitar dalam membuat keputusan.	8, 9	
		Memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan untuk pilihan yang aman dan sehat.	10, 11	
	Mengetahui bahaya emosional dan fisik penyalahgunaan narkoba.	Mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba.	12, 13	4
		Dapat mempertahankan diri dan tekanan teman sebaya	14, 15	

		maupun lingkungan untuk menggunakan narkoba.		
	Mengetahui hubungan antara aturan, hukum, keamanan, dan perlindungan hak-hak individu.	Mengetahui hubungan antara aturan, hukum, keamanan, dan perlindungan hak-hak individu.	16, 17, 18	3
	Keterampilan mengelola stres dan konflik.	Mengetahui cara mengelola stres dan konflik.	19, 20	2

3.5.2. Uji Keterbacaan

Instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan sebelum diuji validitasnya. Uji keterbacaan tersebut dilakukan oleh peneliti sebelumnya kepada sampel yang setara yakni lima orang peserta didik dari SMP Laboratorium Percontohan UPI Kelas VIII. Setelah diuji keterbacaan instrumen, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sehingga dapat dipahami oleh peserta didik baik dari segi bahasa maupun makna yang disampaikan dalam pernyataan.

3.5.3. Uji Validitas

Suryabrata (1995, hlm. 57) menjelaskan bahwa validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Validitas item terdiri atas daya pembeda item yang dilakukan untuk memilih item-item pernyataan terbaik untuk digunakan dalam instrumen. Jika skor daya pembeda suatu item bernilai tinggi, maka kualitas item pernyataan berkualitas baik. Sebaliknya jika skor daya pembeda suatu item bernilai rendah, maka kualitas item pernyataan berkualitas buruk. Untuk memperoleh daya pembeda dilakukan komputasi korelasi antara skor item dengan skor keseluruhan skala yang dioperasionalkan sesuai rumus *product-moment* (Azwar, 2008, hlm. 100).

Pengujian validitas data menggunakan rumus *Spearman Brown*, dimana dalam pengujian tidak memerlukan asumsi normalitas dan linieritas regresi. Sehingga, semakin tinggi validasi soal, maka hal tersebut menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Pengolahan data ini menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seluruh butir item pernyataan dari angket *survival and safety skills* dinyatakan valid. Indeks validitas instrumen bergerak di antara 0,445–0,908 pada $p < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur *survival and safety skills* kelas sesuai.

3.5.4. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, maka peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas berkaitan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2009, hlm. 46). Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

(Arikunto, 2010, hlm. 184)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ = varians total

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui kriteria penilaian reliabilitas, maka diperlukan pedoman klasifikasi sebagai berikut ini:

Tabel 3.3

Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Kategori
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan sedang
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2010, hlm. 185)

Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*, hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,633. Artinya, instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi atau keterandalan yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan uji reliabilitas kembali dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,433. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi atau keterandalan yang sedang.

3.5.5. Uji Skala

Uji skala dilakukan untuk menentukan nilai sesungguhnya dari masing-masing pilihan jawaban secara apriori (Subino, 1987, hlm. 124). Berikut ini adalah hasil uji skala untuk item 1 berdasarkan hasil uji skala yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 3.4
Uji Skala untuk Item 1

	1	2	3	4
f	12,0	4,0	1,0	39,0
p	0,214	0,071	0,018	0,696
cp	0,214	0,286	0,304	1,000
Mid point cp	0,107	0,250	0,295	0,652
z	-1,242	-0,674	-0,540	0,390
z + 1,242	0,000	0,568	0,702	1,632
z dibulatkan	0	1	1	2

(Subino, 1987, hlm. 124)

Keterangan:

1. Nilai p (proporsi) yang diperoleh dari frekuensi peserta didik yang menjawab masing-masing poin dibagi dengan seluruh jumlah peserta didik.

2. Nilai *cp* (*comulative proprtion*) diperoleh dengan menjumlahkan nilai *p* dengan nilai *p* pada skala sebelumnya.
3. *Mid point cp* diperoleh dengan mencari nilai tengah dari *cp*.
4. Nilai *z* diperoleh dengan melihat tabel *z* dari *mid point cp*.

Setelah diperoleh nilai *z* yang telah dibulatkan, maka nilai-nilai tersebut adalah nilai skala yang sesungguhnya. Artinya, nilai skala untuk item pertama adalah 1 = 0, 2 = 1, 3 = 1, 4 = 2. Untuk hasil uji skala dari seluruh item dapat dilihat pada lampiran.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Situraja Tahun Ajaran 2015/2016 untuk mengetahui kecenderungan *survival and safety skills* peserta didik. pengumpulan data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
- 2) Mengecek kesiapan peserta didik untuk mengisi instrumen.
- 3) Membacakan petunjuk pengerjaan instrumen dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi instrumen yang disediakan.
- 4) Mengumpulkan instrumen dan mengecek kelengkapan pengisian instrumen (identitas dan jawaban peserta didik).

3.7. Analisis Data

3.7.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang sudah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah dan tidak diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengecek jumlah instrumen yang akan disebar, kemudian jumlah instrumen yang sudah terkumpul harus sesuai dengan instrumen yang disebar kepada sampel penelitian.
- b. Merekap data yang diperoleh dari sampel dengan memberikan penyekoran data sesuai dengan pedoman penyekoran yang telah ditentukan.

3.7.2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Instrumen *Survival and Safety Skills* Remaja menggunakan angket tertutup. Peneliti menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) dengan empat alternatif jawaban yang sudah disediakan. Keempat alternatif jawaban yang sudah disediakan tersebut diurutkan dari kemungkinan nilai tertinggi sampai dengan kemungkinan nilai terendah, yaitu 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, 4) sangat baik. Pada alat ukur, setiap item pertanyaan diasumsikan memiliki nilai 1 – 4 dengan bobot tertentu. Peneliti merumuskan rubrik instrumen untuk penyekoran data yang diperoleh dari sampel dan penjabaran setiap makna yang terkandung dalam setiap pilihan jawaban (*rubrik instrumen terlampir*). Setiap alternatif jawaban mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan	Skor Empat Alternatif Respons			
	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

3.7.3. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah untuk mengukur bagaimana gambaran umum *survival and safety skills* peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Situraja Tahun Ajaran 2015/2016, yang selanjutnya

dikembangkan menjadi program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan *survival and safety skills* peserta didik.

Pengelompokan *survival and safety skills* peserta didik dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Pengelompokan *survival and safety skills* tersebut dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor setiap peserta didik.
- b. Menghitung rata-rata skor setiap peserta didik.
- c. Menghitung simpangan baku dari keseluruhan skor peserta didik
- d. Data dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang, dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pengkategorian *Survival and Safety Skills* Peserta didik

Kategori	Rentang Skor
Baik sekali	3,01 – 4,00
Baik	2,01 – 3,00
Cukup	1,01 – 2,00
Kurang	0,01 – 1,00

Persentase penguasaan diperoleh dari hitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase tingkat penguasaan} = \frac{\bar{x}}{4} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata *survival and safety skills*

4 = nilai maksimum

Tabel di atas menunjukkan hasil interpretasi skor hasil penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Situraja Tahun Ajaran 2015/2016 yang dijadikan acuan dalam upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *survival and safety skills* peserta didik.

3.8. Prosedur Penelitian

Haeni Sari Purwanti, 2016

KECENDERUNGAN SURVIVAL AND SAFETY SKILLS PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, di antaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan yang memuat hal-hal berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya dalam mata kuliah Metode Riset.
- b. Menyerahkan proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen metode riset bimbingan dan konseling kepada Ketua Dewan Skripsi, calon dosen pembimbing serta Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
- c. Membuat SK (Surat Keputusan) Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Surat Izin Melaksanakan Penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Mengajukan izin ke sekolah tempat penelitian.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen dan menimbangnya kepada dosen ahli (*judgement experts*).
- c. Menyebarkan instrumen kepada subjek penelitian.
- d. Mengolah dan menganalisis data.
- e. Merancang program bimbingan pribadi sosial dan menimbangnya kepada dosen ahli dan praktisi di sekolah.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian, meliputi:

- a. Penyempurnaan penyusunan laporan akhir penelitian.
- b. Penelitian diujikan pada ujian sidang sarjana.
- c. Hasil ujian sarjana dijadikan masukan untuk penyempurnaan penelitian.